

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI



Oleh:

Mia Puspita Sari

Nim 19220019

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Mia Puspita Sari
NIM : 19220019
Program Studi : Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2019-2021

Disetujui dan disahkan:

Hari : Senin
Tanggal : 10 April 2023

Pembimbing,

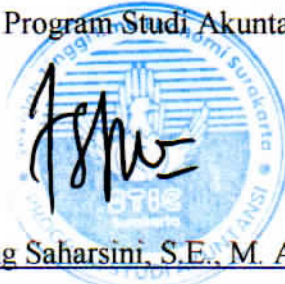


Astuning Saharsini, S.E., M. Acc.

NIDN. 0606129102

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M. Acc.

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Mia Puspita Sari
NIM : 19220019
Program Studi : Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2019-2021

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Mei 2023

Tim penguji

Ketua : Astuning Saharsini, S.E., M. Acc.
Anggota : Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S. E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 03 April 2023

Yang memberi pernyataan



Mia Puspita Sari

MOTTO

Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Q. S Al-Anfaal : 46)

Rasulullah bersabda : Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu,
Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.

(HR. Muslim)

Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian
memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari
Allah.

(Imam bin Al Qayim)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa
karya sederhana ini untuk:

Bapak dan ibu tercinta

Adikku tersayang

Teman-temanku

Yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang
yang tulus dan tiada ternilai besarnya

Terimakasih...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2019-2021”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta).

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta).
2. Astuning Saharsini, S.E., M. Acc. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta).
3. Astuning Saharsini, S.E., M. Acc. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sabar dan teliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) yang telah memberikan bantuan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, dan perhatian selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Kepada adikku yang sudah mau direpotkan dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi, semangat, bantuan dan dukungan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan kepada semuanya. Aamiin...

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 03 April 2023

Penulis



Mia Puspita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10

A. Teori Yang Relevan	10
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pikir	19
D. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu	23
C. Sumber Data.....	24
D. Populasi dan Sampel	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Variabel Penelitian	25
G. Definisi Operasional.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	33
B. Analisis Data	36
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3 1 Kriteria Sampel Penelitian	24
Tabel 3 2 Definisi Operasional	26
Tabel 4 1 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4 3 Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4 4 Hasil Uji Multikolonieritas	39
Tabel 4 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Glejser</i>).....	40
Tabel 4 6 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4 7 Hasil Regresi Linier Berganda	43
Tabel 4 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	44
Tabel 4 9 Hasil Uji F (Simultan).....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Pikir.....	19
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel Perusahaan.....	53
Lampiran 2 : Data Keuangan.....	54
Lampiran 3 : Hasil Olah Data.....	66

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur dengan jumlah populasi sebanyak 594 perusahaan dan sampel sebanyak 121 perusahaan dengan periode tahun 2019-2021. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan

ABSTRACT

The purpose of the study was to examine the effect of liquidity, probibility, and firm size on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021. This study uses secondary data from manufacturing companies with a population 594 companies and a sample of 121 companies for the period 2019-2021. The analysis techniques in this research are descriptive analysis, classic assumption test, multiple linier regression analysis, and hypothesis testing (F test and t test). The results of this study are liquidity and firm size have a significantly influence on earnings management. Meanwhile, probibility has no influence on earnings management

Keyword: *earnings management, liquidity, probibility, firm size*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Salah satu tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah untuk kepentingan umum, yaitu penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari sebuah entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (IAI, 2012:5).

Laporan keuangan didalamnya memuat beberapa informasi berkenaan dengan kondisi suatu entitas pada periode tertentu. Agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, suatu entitas dapat menyusun laporan keuangan dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Laporan keuangan yang disusun dengan PABU dapat memberi keleluasaan bagi manajer dalam memilih metode akuntansi yang akan ditetapkan diperusahaannya serta penggunaan dasar akrual dalam pencatatan transaksi. Pencatatan transaksi dengan dasar akrual memiliki kelemahan salah satunya bisa disalahgunakan oleh para manajer agar bisa memodifikasi laporan keuangan untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan keinginannya. Upaya yang dilakukan para manajer tersebut merupakan salah satu tindakan yang menunjukkan perilaku manajemen laba (Wirawati *et al.*, 2018).

Manajemen laba adalah suatu upaya yang dapat dilakukan seorang manajer untuk mengelola laporan keuangan suatu entitas melalui pemilihan kebijakan

akuntansi untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan pada periode yang berjalan sesuai dengan keinginannya (Irawan, 2019). Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan tim penyusun laporan keuangan karena mereka mengharapkan keuntungan atau manfaat dari tindakan tersebut. Informasi laba yang tercatat dalam laporan keuangan laba rugi menjadi poin pertama untuk para pemegang saham atau investor dalam menilai kemampuan perusahaan membiayai beban operasional, keuntungan yang akan didapatkan setiap pemegang saham atau investor serta bisa menjadi dasar saat mengestimasi potensi laba pada periode yang akan datang.

Informasi laba sebagai hal yang penting untuk para pemegang saham atau investor menjadikan laba target utama manajer melakukan praktik manajemen laba. Semakin banyak laba yang diperoleh maka manajer dianggap berhasil dan pantas diberikan gaji/bonus yang banyak. Manajemen laba bisa dilakukan oleh manajer tidak hanya dalam memanipulasi laporan keuangan tapi juga bisa dalam tindakan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan perusahaan agar bisa mengatur tinggi rendahnya laba yang akan diperoleh sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tindakan manajemen laba dapat dilihat dari dua sisi pandang yang berbeda, satu pihak menilai manajemen laba merupakan tindakan kecurangan, dan pihak lain menilai manajemen laba bukanlah tindakan kecurangan tetapi dampak dari kebebasan manajer dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan untuk pencatatan serta penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Penyajian laporan keuangan harus didasari pada kondisi sebenarnya perusahaan agar pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Namun, ada beberapa perusahaan yang tidak menampilkan

laporan keuangan secara jujur. Fenomena manajemen laba yang terjadi saat ini menimbulkan masalah serta kerugian yang dirasakan berbagai pihak. Kasus manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang pernah terjadi di Indonesia yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Setiap usaha yang dijalankan tentu mempunyai tujuan salah satunya mendapatkan laba (keuntungan). Laba merupakan pendapatan dari aktivitas operasi perusahaan yang telah dikurangi dengan jumlah beban-beban yang dikeluarkan pada periode tertentu. Manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebagai pengelola perusahaan tentu saja berusaha untuk memajukan perusahaan dalam pencapaian laba melalui kebijakan akuntansi yang semakin tahun akan bertambah serta kinerja manajemen dapat dinilai baik. Dalam kasus ini PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. melakukan manipulasi keuangan dengan mengakui adanya pendapatan fiktif sebagai pendapatan dengan mencatat penjualan yang tidak memiliki substansi ekonomi dimana penjualan tersebut tidak pernah terjadi transaksinya (Kompasiana, 2022).

Salah satu indikator yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dikatakan baik yaitu perusahaan tersebut likuid. Perusahaan yang tidak likuid akan menjadikan mereka kesulitan untuk menjual ataupun mengubah aset yang dimiliki menjadi uang tunai. Sementara perusahaan yang memiliki kewajiban untuk membayar gaji karyawan, melakukan kegiatan produksi, serta membayar utang akan berisiko mengalami kebangkrutan. Jadi apabila perusahaan memiliki aset likuid maka dapat menutup utang jangka pendek mereka. Hal ini yang menjadikan likuiditas sebagai faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba.

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah likuiditas. Semakin tinggi likuiditas berarti semakin tinggi kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya disebabkan beberapa faktor, yaitu perusahaan tidak mempunyai dana untuk melunasinya dan perusahaan sebenarnya mampu untuk melunasinya tetapi dibutuhkan waktu untuk perusahaan mencairkan aset lancar selain kas agar bisa menjadi kas (Paramitha & Idayati, 2020).

Menurut Siregar *et al.* (2022) dalam penelitian ini, likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang akan dilunasi dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Dapat disimpulkan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik bisa meningkatkan permintaan saham serta akan menaikkan harga saham perusahaan.

Faktor kedua adalah profitabilitas. Nilai profitabilitas yang semakin tinggi akan mempengaruhi kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pula. Jika nilai profitabilitas rendah maka dapat memicu terjadinya tindakan manajemen laba ditunjukkan dengan adanya aktivitas menaikkan pendapatan yang diperoleh agar dapat mempertahankan investor (Devanka, 2022). Penelitian Purnama (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Fatmasari (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Paramitha & Idayati (2020) menunjukkan profitabilitas sangat berkaitan dengan manajemen laba ketika profitabilitas yang dihasilkan menurun

diperiode tertentu maka dapat mengakibatkan perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba yang didapat agar bisa mempertahankan pihak eksternal/ investor perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan dijadikan salah satu komponen untuk manajer dan investor dalam menilai kinerja operasional yang ada didalamnya. Manajer melihat profitabilitas untuk dijadikan tujuan yang harus dicapai perusahaan yang kemudian bisa dijadikan informasi bagi investor dalam menilai keefesienan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari investasi yang diberikannya.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur akan lebih mudah, karena ukuran perusahaan yang besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan serta bertahan dilingkungan industri (Devanka, 2022). Penelitian Astari & Suryana (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Astuti (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi manajemen laba dimana perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang banyak sehingga menjadikan adanya tindakan manajemen laba. Ukuran perusahaan ini mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba dikarenakan semakin besar perusahaan tersebut maka harus bisa menghasilkan laba sesuai yang diharapkan investor maupun pemegang saham. Perusahaan yang besar juga harus bisa menyampaikan lebih banyak informasi

kepada investor dan pemegang saham untuk melihat prospek kinerja perusahaan tersebut (Irawan, 2019).

Kasus manajemen laba mengaitkan salah satu emiten dibidang jasa dan perdagangan dibidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia (ENVY) dan anak usahanya. Hal ini terungkap dalam keterbukaan informasi yang disampaikan oleh manajemen ENVY dalam suratnya kepada BEI tanggal 21 Juni 2021 yang menerangkan masalah yang terkait dengan dugaan adanya manipulasi laporan keuangan anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. Dalam surat tersebut, BEI mempertanyakan terkait dengan angka-angka keuangan PT Ritel Global Solusi (RGS) yang dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan 2019 ENVY mengingat PT Ritel Global Solusi (RGS) disebutkan tidak menyusun laporan keuangan tersebut (Arbar, 2021).

Pada tahun 2017, terjadi juga kasus manajemen laba yang mengaitkan perusahaan dibidang produksi *consumer goods* yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan tujuan mengerek harga saham perseroan. Kasus ini bermula dari ditemukannya anak perusahaan TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Karena kejadian ini, saham AISA turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangan tahun 2017.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan tahun 2017 dan menunjuk PT Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan audit kembali atas

laporan keuangan tersebut. Dalam laporan hasil investigasi tersebut ditemukan adanya *fraudulent statement* yaitu pencatatan keuangan yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang digunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan tersebut.

Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, aset tetap dan ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lainnya adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama (menggunkan pencairan pinjaman dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana direkening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi). Diduga pula adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan (Wareza, 2019)

Tindakan manajemen laba dapat terjadi diperusahaan jenis manufaktur atau industri. Kasus manajemen laba tersebut tentunya menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan serta bisa mengurangi kepercayaan dari masyarakat dan

khususnya para investor. Banyak praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia, perusahaan manufaktur salah satunya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa penambahan pengetahuan mengenai manajemen laba dan variabel-variabel yang mempengaruhinya serta dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan investasi serta memudahkan manajemen mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen laba sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam penyajian laporan keuangan. Penelitian ini memberikan masukan serta evaluasi terhadap pelaku usaha maupun industri dalam pelaksanaan akuntansi yang sesuai dengan standar yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Adapun teori yang mendukung manajemen laba adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Teori keagenan (*Agency Theory*) memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimumkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Puspitasari, 2019).

Masalah keagenan muncul karena adanya pemisahan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) serta manusia yang cenderung memiliki sifat *self-interest*. Manajer menginginkan pembagian dividen yang relatif rendah agar dana yang dapat dikendalikan oleh manajemen lebih besar sehingga manajer leluasa untuk mengambil keputusan investasi jangka pendek yang otomatis menguntungkan pribadi manajer. Sedangkan pemegang saham sebaliknya, yaitu menginginkan laba dibagi dalam jumlah yang tinggi. Karena adanya perbedaan kepentingan tersebut maka memicu/ memotivasi manajer melakukan tindakan manajemen laba (Wirawati *et al.*, 2018). Hubungan keagenan merupakan sebuah

kontrak antara *principal* dan *agent* yang memisahkan antara kepemilikan dan pengelolaan. Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh *agent* cenderung menimbulkan konflik keagenan.

Masalah keagenan menimbulkan biaya keagenan, yaitu 1) *monitoring cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham (*principal*) dalam usaha melakukan pengawasan terhadap manajer (*agent*), 2) *bonding cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh manajer (*agent*) untuk menjamin dirinya bertindak atas kepentingan pemegang saham (*principal*), 3) *residual loss* merupakan biaya yang muncul karena manajer (*agent*) mengambil keputusan yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham (*principal*) sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian kesejahteraan pemegang saham (*principal*) (Sherlita & Jin, 2021). Untuk mengurangi biaya keagenan dapat melakukan beberapa mekanisme yaitu pembagian deviden, penggabungan sumber pendanaan dari pinjaman dan adanya kepemilikan saham perusahaan bagi manajer. Masalah keagenan bisa mempengaruhi manajer (*agent*) untuk melakukan tindakan yang berdampak terhadap kepentingannya. Hal ini pula yang dapat memicu terjadinya tindakan manajemen laba, salah satunya manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan.

2. Manajemen Laba

Menurut Paramitha & Idayati (2020) manajemen laba merupakan proses yang disengaja dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengatur pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu mengubah metode akuntansi dan mengubah estimasi serta kebijakan

akuntansinya. Manajemen laba menjadi salah satu masalah yang sering terjadi di setiap perusahaan. Hal ini sulit untuk dihindari karena menyangkut kepentingan demi keuntungan individu ataupun keuntungan perusahaan.

Manajemen laba adalah tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer terhadap komponen akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu terkait dengan pelaporan laba. Manajemen laba bisa dilakukan dengan beberapa pola yang terdiri dari, a) *taking a bath* adalah masalah organisasi yang dialami perusahaan yang membuat kecenderungan manajemen untuk melaporkan kerugian pada saat ini agar dapat melaporkan laba di periode depan, b) *income minimization* adalah pola yang dipilih oleh perusahaan yang sedang berada di periode dengan profitabilitas tinggi atau ketika perusahaan berusaha melindungi diri dari pesaing asing dengan memperkecil laba untuk tujuan tertentu, c) *income maximization* adalah pola yang dapat meningkatkan laba untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapatkan bonus/hadiah dan menghindari pelanggaran kontrak hutang, d) *income smoothing* adalah ketika perusahaan melakukan kombinasi penurunan serta peningkatan laba yang bertujuan agar laba yang dihasilkan terlihat lebih stabil dari satu periode ke periode lain (Sherlita & Jin, 2021).

Manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (estimasi), pertimbangan (*judgment*) dan sifat *accrual* yang dapat membuka peluang untuk bisa mengatur laba. Manajemen laba (*earning management*) dilakukan dengan memainkan komponen akrual yang ada pada laporan keuangan atau bisa disebut dengan manipulasi laporan keuangan, karena

akrual adalah komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan data akrual modal kerja. Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Manajemen laba dilakukan dengan cara melaporkan besaran laba yang telah dimanipulasi kepada pemegang saham yang nantinya dari angka-angka akuntansi yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil akhir kontrak/ perjanjian.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang/ kewajiban jangka pendek. Kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dapat dinilai dari bagaimana manajemen menghasilkan rasio likuiditas. Rasio likuiditas juga disebut dengan rasio modal kerja dikarenakan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya likuid perusahaan. Semakin rendah rasio yang didapatkan maka semakin kecil modal yang dikeluarkan guna melunasi kewajiban jangka pendek, dan jika semakin tinggi rasio yang didapatkan maka belum tentu perusahaan dikatakan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio yang tinggi bisa terjadi ketika kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan (Paramitha & Idayati,

2020). Menurut Kasmir (2017) rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuannya ada beberapa, yaitu *cash ratio* (rasio kas), *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), rasio perputaran kas dan *inventori to net working capital*.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) pada periode tertentu (Febria, 2020). Perusahaan bisa dikatakan baik jika perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan yang besar sesuai harapan pemilik maupun investor. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi manajemen akan cenderung melakukan perataan laba karena mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan, sedangkan profitabilitas yang dihasilkan rendah maka akan meningkatkan laba dengan cara manajemen laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dilakukan oleh para investor yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukannya. Rasio profitabilitas bisa digunakan untuk membandingkan komponen-komponen akuntansi yang ada di laporan keuangan yang khususnya pada laporan keuangan neraca maupun laba rugi (Paramitha & Idayati, 2020). Rasio ini dapat dihitung dengan indikator *Return On Asset* (ROA).

Menurut Agustia & Suryani (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan serta mencari laba (keuntungan). Rasio ini memberikan tolak ukur efektivitas manajemen perusahaan yang

ditunjukkan dengan laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukannya. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Menurut Puspitasari (2019) semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin tinggi laba yang didapatkan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Paramitha & Idayati, 2020). Menurut Agustia & Suryani (2018) ukuran perusahaan merupakan skala yang mana perusahaan diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya dinilai dari total aktiva, penjualan, serta harga pasar. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah dikenal masyarakat yang artinya dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kapasitas kegiatan produksi yang berpotensi menghasilkan laba yang optimal (Irawan, 2019).

Perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas maka akan lebih berani mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhannya dalam membiayai pertumbuhan penjualan dibanding perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung besar pemakaian dana eksternalnya karena perusahaan besar memiliki kebutuhan yang lebih banyak pula. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan otomatis semakin besar juga pinjaman dari kreditur untuk

membiayai kebutuhan (Agustia & Suryani, 2018). UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi 4 kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, oleh karena itu perlu adanya kajian mengenai penelitian terdahulu yang sejenis sehingga bisa mengetahui hasil dan kesimpulan penelitian sebelumnya. Berikut data penelitian terdahulu yang terdapat di tabel 2.1

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian (X)	Hasil Penelitian
1.	Paramitha & Idayati (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Ukuran perusahaan	– Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. – Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2.	Febria (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	a. <i>Leverage</i> b. Profitabilitas c. Kepemilikan Manajerial	– <i>Leverage</i> dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. – Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan

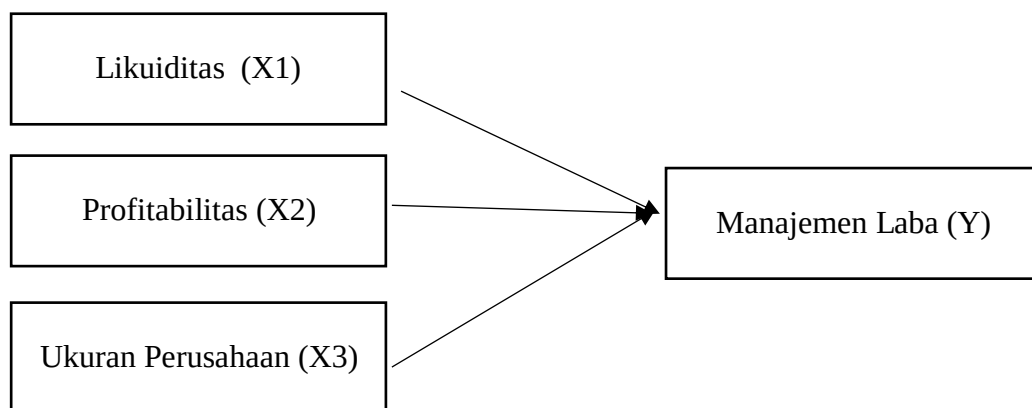
				terhadap manajemen laba.
3.	Lestari <i>et al.</i> (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	a. Perencanaan Pajak b. Ukuran Perusahaan	– Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. – Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4.	Devanka (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	a. Asimetri Informasi b. <i>Leverage</i> c. Kepemilikan Manajerial d. Ukuran Perusahaan c. Profitabilitas	– Asimetri informasi, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

				– <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
5.	Fajari (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)	a. Ukuran Perusahaan b. <i>Leverage</i> e. Umur Perusahaan	– Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba – <i>Leverage</i> dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
6.	Ani & Hardiyanti (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	a. Likuiditas b. Profitabilitas c. <i>Leverage</i> d. Ukuran Perusahaan	– Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. – Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7.	Novlyn (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan	a. Pertumbuhan Penjualan b. <i>Leverage</i> c. Ukuran Perusahaan	– Pertumbuhan penjualan dan <i>leverage</i>, umur perusahaan tidak berpengaruh

		Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	e. Umur Perusahaan	signifikan terhadap manajemen laba – Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
--	--	--	--------------------	---

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu manajemen laba. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan untuk tercapainya penelitian ini dengan didukung tinjauan teoritis dan tinjauan terdahulu, maka secara skematis kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Rasio likuiditas mencerminkan bagaimana keadaan suatu perusahaan. Rasio ini memberikan cukup banyak manfaat kepada pihak yang berkepentingan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Jika rasio likuiditas kecil maka kemungkinan manajer akan melakukan manipulasi aktiva lancar yang dimiliki.

Uraian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Ani & Hardiyanti (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh laba. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan ikut rendah juga. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus

atau kompensasi. Sehingga apabila profitabilitas yang dihasilkan tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Uraian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Paramitha & Idayati (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba lebih kecil daripada perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh pemegang saham dan pihak luar yang memiliki kepentingan, sehingga perusahaan besar mendapat lebih banyak tekanan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uraian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Irawan (2019) dan Novlyn (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel bebas yang terdiri likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021, didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.
4. Secara simultan variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan.

B. Saran

Saran dari peneliti mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari industri lainnya atau memperbanyak jumlah data serta dapat juga menambah periode pengamatan yang lebih panjang.
2. Penelitian ini menghasilkan nilai determinasi yang kecil, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain agar menghasilkan determinasi yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). (*Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek*. 10(1), 63–74.
- Ani, F. H., & Hardiyanti, W. (2022). *Pengaruh likuiditas , profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba*. 4(6), 2152–2165.
- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) Ulfina ISSN 2337-4349. *Seminar Nasional IENACO*, 625–631.
- Cahyono, B., & Widyawati, D. (2019). *Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap manajemen laba*.
- Devanka, D. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020*. 4(1), 85–96.
- Fajari, M. F. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017)*. 1–6.
- Febria, D. (2020). *PENGARUH LEVERAGE , PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA*. 8301, 65–77.
- Irawan. (2019). *ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI*. 11(1), 99–115.
- Kambono, H. (2020). *Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 12, 137–145.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150.
- Maharadja, A. N., Maulana, I., & Dermawan, B. A. (2021). *Penerapan Metode Regresi Linear Berganda untuk Prediksi Kerugian Negara Berdasarkan Kasus Tindak Pidana Korupsi*. 5(1), 95–102.
- Novlyn. (2021). *TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020 : NOVLIN PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI*.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba*. 9(2).

- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). *PENGARUH PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR DAN KOMPETENSI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI EKSPOR*. 11(1), 38–47.
- Puspitasari, N. (2019). *PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA RILL*. 2(1).
- Sherlita, V., & Jin, T. F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Vivin. *Trisakti School of Management, Almalita*, 1–15.
- Siregar, H. A., Anita, D., Daeli, F. M., Irawati, & Frastuti, M. (2022). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 30–43.
- Sulistyarini, D. H., Novareza, O., & Darmawan, Z. (2018). *PENGANTAR PROSES MANUFAKTUR UNTUK TEKNIK INDUSTRI* (Cetakan Pe). US Press.
- Wirawati, N. G. P., Putri, I. G. A. M. A. D., & Wirasedana, I. W. P. (2018). *Pengaruh kebijakan deviden, kompensasi, dan leverage pada manajemen laba di perusahaan manufaktur*. 10(1), 32–40.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	SMBR	Semen Baturaja Tbk
2	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
5	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
6	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
7	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
9	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	EKAD	Ekadharma International Tbk
13	INCI	Intan Wijaya International Tbk
14	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
15	SRSN	Indo Acitama Tbk
16	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
18	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
19	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
20	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
21	TALF	Tunas Alfin Tbk
22	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
23	SINI	Singaraja Putra Tbk
24	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
25	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
26	KSDI	Kedawung Setia Industrial Tbk
27	INDS	Indospring Tbk
28	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
29	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
30	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
31	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
32	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
33	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
34	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
35	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk